El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Afifah Damayanti[1)*], Nur Prasetyo Aji[2)]
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta[1,2]
b200220069@student.ums.ac.id[1)*], npa537@ums.ac.id[)2]

ABSTRACT.

An empirical inquiry was undertaken to ascertain how profitability, leverage configuration, corporate scale, alongside eco-innovation relate to enterprise worth. The investigation adopted a quantitative research design encompassing Consumer Non-Cyclicals issuers whose equities were traded on the Indonesia Stock Exchange across 2021–2025. Through criterion-based purposive selection, the dataset comprised 277 observational units. Secondary evidence came from annual reports and financial statements via documentary review. Subsequent statistical estimation relied upon multiple linear regression, executed with SPSS computational facilities. Empirical outputs reveal that profitability exerts a positive, statistically significant association with firm value; capital structure likewise yields a favourable and significant contribution. Eco-innovation, inter alia, manifests a positive significant relationship with corporate valuation. Conversely, organizational magnitude does not exhibit a statistically discernible influence upon firm value. Collectively, the evidence intimates that profit-generating capacity, judicious financing composition, and the adoption of ecologically consonant innovation constitute salient determinants of investor sentiment and valuation enhancement. Accordingly, robust financial outcomes, efficacious capital-allocation choices, and environmental stewardship warrant strategic consideration among enterprises pursuing superior market appraisal.

Keywords: *Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Green Innovation; Profitability*

ABSTRAK.

Kajian ini mengeksplorasi determinan *firm value* melalui empat konstruk, yakni *profitability*, *capital structure*, *firm size*, serta *green innovation*. Riset berparadigma positivistik mengadopsi desain kuantitatif, dengan unit populasi berupa emiten *Consumer Non-Cyclicals* pada Bursa Efek Indonesia sepanjang horizon observasi 2021–2025. Seleksi unit analisis ditempuh secara non-probabilistik melalui *purposive sampling*, sehingga terkumpul 277 observasi sebagai basis inferensi. Evidensi bersifat sekunder, diekstraksi dari *annual reports* beserta *financial statements* korporasi. Prosedur akuisisi informasi menerapkan dokumentasi, sementara estimasi relasi antar konstruk dioperasionalkan memakai *multiple linear regression* berbantuan perangkat lunak SPSS. Output statistik memperlihatkan *profitability* bersama *capital structure* mempunyai asosiasi positif sekaligus signifikan dengan *firm value*. Kontribusi *green innovation* pun terkonfirmasi positif dan signifikan terhadap valuasi korporat. Berbeda dari prediktor tersebut, *firm size* tidak memperlihatkan signifikansi dalam menjelaskan *firm value*. Temuan ini

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

merefleksikan bahwa *profit-generating capacity*, konfigurasi *financing*, serta adopsi *eco-oriented innovation* merupakan determinan pembentuk evaluasi investor atas korporasi.
Kata Kunci: Green Innovation; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Ekspansi emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlangsung secara kontinu telah mengintensifkan kompetisi korporasi lintas industri (Sari & Setiawati, 2025). Dalam konfigurasi tersebut, orientasi bisnis tidak cukup diarahkan pada akumulasi profitabilitas tertinggi; korporasi juga perlu mengonstruksi *firm value* yang atraktif sebagai representasi kredibilitas di hadapan pemodal. Secara konseptual, valuasi korporat merefleksikan efektivitas *stewardship* manajerial dalam mengoptimalkan kemakmuran *shareholders* (Fatihah & Tantra, 2026). Eskalasi valuasi lazimnya berasosiasi dengan meningkatnya persepsi positif investor atas kapabilitas operasional sekaligus *business outlook* entitas. Pada gilirannya, reputasi tersebut memperbesar aksesibilitas perusahaan terhadap pendanaan eksternal melalui mekanisme *capital market* dalam ekosistem investasi yang kian kompetitif dan dinamis.

Secara makroekonomis, *capital market* menempati posisi *pivotal* dalam akselerasi ekonomi nasional, terutama melalui fungsi intermediasi pembiayaan bagi aktivitas korporasi. Salah satu indikator ekspansinya terefleksi pada pertumbuhan populasi emiten yang memperoleh pencatatan resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konsekuensi menjadi entitas *go-public* ialah tuntutan peningkatan *financial performance*, implementasi *good corporate governance*, serta artikulasi valuasi yang kompetitif untuk menarik atensi investor. Pada fase *screening* investasi, informasi akuntansi dalam *financial statements* lazim digunakan sebagai basis evaluasi fundamental (Safitri et al., 2026). Kendati demikian, paradigma *value creation* kontemporer telah mengalami reorientasi: determinannya tidak terbatas pada indikator finansial, tetapi turut mengakomodasi capaian non-finansial berkenaan dengan *sustainability dimensions* (Safitri et al., 2026).

Dalam klasifikasi sektoral BEI, *Consumer Non-Cyclicals* memiliki signifikansi ekonomi lantaran aktivitas industrinya memasok komoditas serta layanan esensial bagi konsumsi masyarakat Indonesia. Karakteristik produk primer menyebabkan *demand* dan operasional bisnis relatif resilien terhadap kontraksi maupun ekspansi ekonomi (Astutik et al., 2024). Akan tetapi, predikat *defensive sector* tidak serta-merta mengeliminasi volatilitas harga ekuitas; saham emiten *consumer non-cyclical* masih memperlihatkan dinamika fluktuatif (Nofryanti et al., 2026). Oleh sebab itu, dalam lanskap kompetisi yang semakin intens, *firm value* pada industri *consumer non-cyclicals* merepresentasikan indikator strategis mengenai daya saing, resiliensi, serta *long-term viability* korporasi. Konstruk evaluatif tersebut bersifat multidimensional: selain

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

ditentukan fundamental keuangan, persepsi pasar turut dipengaruhi kapasitas entitas memelihara *investor confidence* dan membina *stakeholder relations* (Fatihah & Tantra, 2026).

Dalam perspektif *corporate governance*, *shareholder welfare* tidak semata-mata dievaluasi melalui distribusi keuntungan, melainkan turut terefleksi pada valuasi korporasi. Entitas dengan *firm value* tinggi mengindikasikan prospek kemakmuran investor yang favorable (Sari & Setiawati, 2025). Apresiasi pasar terhadap emiten dapat terbentuk ketika rekam jejak operasional memperlihatkan performa solid, disertai kapabilitas menghasilkan *earnings* secara persisten. Dengan demikian, valuasi bukan hanya merepresentasikan kondisi aktual, tetapi juga mengandung ekspektasi mengenai *sustainability* dan *future outlook* kegiatan bisnis. Atas pertimbangan tersebut, determinan pembentuk *firm value* layak ditelaah.

Salah satu variabel fundamental yang berpotensi menjelaskan fluktuasi valuasi korporasi ialah profitabilitas. Konstruk ini merefleksikan efektivitas entitas dalam mengonversi sumber daya ekonomis menjadi laba pada horizon observasi (Astutik et al., 2024). Dalam pengukuran empiris, *Return on Assets* (ROA) lazim diadopsi sebagai *proxy* karena mengindikasikan produktivitas aset dalam menciptakan *earnings* (Safitri et al., 2026). Capaian profitabilitas yang impresif dapat memperoleh *favorable response* dari investor, sebab kondisi tersebut mengisyaratkan *managerial competence* dalam mengalokasikan aset dan mengakumulasi keuntungan. Sebaliknya, kontraksi laba berpotensi melemahkan *investor confidence* dan memicu skeptisisme terhadap *business continuity*, sementara profitabilitas tinggi mengirimkan *positive signal* bagi pasar (Anggraeni & Murti, 2025).

Determinan tambahan yang diprediksi turut membentuk valuasi korporasi ialah konfigurasi pendanaan. Konsep tersebut merepresentasikan komposisi kewajiban finansial dan modal pemilik yang dialokasikan entitas bisnis guna menopang aktivitas operasional serta investasi (Pratama, 2024). Komposisi utang relatif terhadap ekuitas berimplikasi terhadap biaya bunga beserta *financial risk*, kemudian terefleksi dalam profitabilitas dan persepsi pasar atas *firm value* (Santoso & Triyono, 2026). Pemanfaatan pembiayaan berbasis utang secara *prudent* berpotensi mengakselerasi *return* ekuitas bagi *shareholders*; kendati demikian, akumulasi liabilitas berlebihan dapat mengeskalasi *interest expense* sekaligus probabilitas *insolvency* (Anggraeni & Murti, 2025). Oleh sebab itu, formulasi *capital structure* memerlukan kalkulasi strategis agar eksposur risiko proporsional terhadap *expected yield* investor.

Dimensi korporasi lainnya yang relevan dalam pembentukan valuasi ialah *firm size*. Parameter ini merefleksikan *magnitude* entitas bisnis berdasarkan akumulasi aset, capaian omzet, maupun *market capitalization*. Entitas berskala ekstensif cenderung mempunyai aksesibilitas lebih luas terhadap pembiayaan eksternal, infrastruktur

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

teknologi, serta jaringan pemasaran; kondisi tersebut membuka prospek penciptaan *earnings* relatif tinggi (Anggraeni & Murti, 2025). Korporasi besar juga kerap disertai *portfolio diversification* ekstensif, sehingga konsentrasi eksposur risiko dapat direduksi dan apresiasi valuasi berpeluang terbentuk (Pratama, 2024). Dari perspektif *market signaling*, karakteristik tersebut berpotensi diinterpretasikan sebagai *positive signal* oleh pelaku pasar dan memicu peningkatan *firm value*.

Aspek berikutnya dalam kerangka pengujian ini mencakup *green innovation*, yakni orientasi pembaruan korporasi yang mengintegrasikan *ecological consideration* ke dalam aktivitas penciptaan nilai. Implementasinya termanifestasi melalui desain *eco-friendly products*, adopsi teknologi efisien sumber daya, serta mitigasi *environmental impact*. Dalam perspektif *strategic management*, orientasi inovatif tersebut memungkinkan korporasi membangun *corporate image* kredibel sekaligus mengakumulasi *investor confidence* (Sulistiawati & Aji, 2026). Kontribusinya tidak terbatas pada *environmental preservation*; praktik tersebut turut mengonstruksi *reputational capital* serta meningkatkan *attractiveness* bagi investor berorientasi *environmental, social, and governance* (ESG), sehingga prospek peningkatan *corporate value* semakin terbuka (Sulistiawati & Aji, 2026).

Penetapan *Consumer Non-Cyclicals* sebagai unit observasi empiris bertumpu pada karakteristik industrial yang membutuhkan resource allocation secara masif serta mengakibatkan ecological degradation melalui akumulasi packaging waste. Fenomena tersebut mengafirmasi urgensi sustainability sebagai salah satu domain investigasi akademis. Dari perspektif market competition, kedekatan komoditas industri ini terhadap end-user mengonstruksi environmental reputation sebagai strategic differentiation yang bersifat determinatif dan memiliki implikasi langsung terhadap corporate valuation (Reva & Sjarief, 2026). Signifikansi *green innovation* dalam industri *consumer non-cyclicals* turut terartikulasikan melalui production chain yang memiliki intensitas tinggi dalam eksploitasi natural resources serta menghasilkan residual waste. Korporasi yang menginternalisasi environmentally responsible business practices memiliki kapabilitas untuk mengakselerasi competitive advantage sekaligus merekonstruksi corporate image secara positif di kalangan investors dan public.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Spence (1973) menginisiasi *Signaling Theory* dengan mengartikulasikan transmisi informasi korporasi sebagai instrumen interpretatif bagi investor ketika mengestimasi keadaan aktual beserta *trajectory* prospektif entitas bisnis (Samsapmukti & Arifin, 2026). Dalam ranah *corporate disclosure*, manajemen mengartikulasikan kapabilitas operasional dan *sustainability* perusahaan melalui kanal finansial ataupun

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

nonfinansial. Kandungan *disclosure* yang bersifat *favorable* maupun *adverse* berimplikasi terhadap konstruksi persepsi dan evaluasi *stakeholder* (Safitri et al., 2026), sekaligus berperan sebagai mekanisme mitigasi *informational asymmetry* yang berpotensi memunculkan konsekuensi merugikan (Septiana & Sundari, 2024). Rasio profitabilitas pada level tinggi merepresentasikan *favorable signal*, sebab indikator tersebut mengindikasikan *efficacy* perusahaan dalam mengakumulasi *earnings* serta prospek komersial yang relatif prospektif (Pratama, 2024). Di samping itu, *annual report*, *earnings disclosure*, dan eksposur *green innovation* yang terartikulasikan melalui *environmental performance* serta klasifikasi PROPER menyediakan *informational cues* bagi investor untuk mengases kualitas korporasi (Ratnandari & Kusumawati, 2023; Fadila et al., 2025). Konsekuensinya, transparansi *disclosure* yang disertai capaian korporasi positif dapat mengakselerasi *investor confidence* dan mengapresiasi *firm value*.

Trade-Off Theory

Dalam perspektif *Trade-Off Theory*, konfigurasi *capital structure* ideal diperoleh melalui kalkulasi komparatif atas *fiscal advantage* dari *leverage* dan eksposur *financial risk* yang inheren pada pembiayaan berbasis utang (Harjito, 2011). *Debt financing* menyediakan *tax shield* melalui *deductible interest expense*; utilitas fiskal tersebut terutama relevan bagi entitas berprofitabilitas tinggi yang mengupayakan efisiensi *tax burden* (Umdiana & Nurjanah, 2020). Kendati demikian, akumulasi *leverage* tanpa *prudential control* dapat memperbesar *bankruptcy cost* sekaligus memicu *financial distress* (Santoso & Triyono, 2026). Konfigurasi pendanaan karenanya mensyaratkan penetapan *debt proportion* secara proporsional, sehingga *marginal benefit* pembiayaan tetap melampaui *potential cost* yang menyertainya. *Capital structure* pada titik optimal merefleksikan *financial management efficacy* dan berpotensi mengakselerasi *firm value* secara strategis; sebaliknya, *excessive leverage* meningkatkan *vulnerability* finansial serta dapat mengerosi *investor confidence* (Santoso & Triyono, 2026).

Stakeholder Theory

Freeman (1984) mengartikulasikan Stakeholder Theory bahwa korporasi memiliki akuntabilitas luas, tidak terbatas kepada shareholders, tetapi juga mencakup stakeholders yang berkepentingan terhadap entitas. Spektrum aktor tersebut mencakup pemodal, kreditor, tenaga kerja, vendor, konsumen, komunitas sosial, hingga ekosistem natural. Corporate strategy seyogianya diarahkan pada konstruksi relasi mutually beneficial serta penguatan jejaring stakeholder secara sistematis dan berorientasi jangka panjang demi business continuity (Septiana & Sundari, 2024). Viabilitas korporasi tidak bersandar eksklusif pada akumulasi economic returns; kapasitas entitas mengakomodasi aspirations serta interests para stakeholder turut menjadi determinan keberlanjutan (Samsapmukti & Arifin, 2026). Implikasinya, manajemen dituntut mengelola interaksi dengan aktor yang dapat memengaruhi ataupun menerima konsekuensi dari keputusan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

korporatif (Saputri et al., 2024). Pemenuhan ekspektasi berpotensi mengonsolidasikan legitimasi, memperoleh endorsement publik, mempertahankan kontinuitas operasional, serta mengakselerasi corporate value.

Nilai Perusahaan

Corporate value merepresentasikan evaluasi pasar modal atas fundamental, capaian performatif, dan anticipated growth suatu entitas pada masa depan; manifestasinya tercermin pada quotation saham (Ratnandari & Kusumawati, 2023; Wijaya & Tundjung, 2021). Formasi harga sekuritas berlangsung melalui equilibrium mekanisme supply-demand investor, sehingga pergerakannya merefleksikan market sentiment mengenai performa korporasi beserta economic worth aset yang dikuasainya (Pratama, 2024). Peningkatan corporate value berjalan seiring penguatan confidence investor atas kapabilitas perusahaan menghasilkan profit serta menjaga business outlook secara berkesinambungan. Sebaliknya, depresiasi quotation saham dapat mengindikasikan deteriorasi persepsi pasar atas fundamental korporasi. Karena itu, optimalisasi corporate value ditempatkan sebagai strategic objective manajerial; capaian tersebut mengindikasikan efektivitas tata kelola dalam proses pengambilan keputusan strategis sekaligus membuka potensi akselerasi shareholder prosperity (Pratama, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kapasitas korporasi menciptakan *earnings* melalui *business operations* dengan mengalokasikan *resources* (Pratama, 2024). Pengukuran rasio tersebut mengacu pada basis finansial, mencakup *sales*, *total assets*, *cash*, *equity*, serta instrumen operasional lain yang berkontribusi terhadap perolehan *profit* (Wijaya & Tundjung, 2021). Magnitude profitabilitas mengindikasikan kualitas *managerial performance* dalam mengorkestrasi aktivitas bisnis; indikator ini memperlihatkan kapabilitas entitas menghasilkan *surplus* yang dapat menopang *financing requirements* melalui *debt* maupun *equity instruments* (Fadila et al., 2025). Apabila level profitabilitas berada pada posisi tinggi, utilisasi *corporate resources* dapat dinilai optimal dalam mengonversi aktivitas usaha menjadi *net income*. Konfigurasi tersebut berfungsi sebagai *favorable signal* bagi investor lantaran mengisyaratkan *managerial stewardship* yang kredibel beserta *earnings outlook* yang prospektif; implikasinya, *investment attractiveness* dan *corporate value* berpeluang mengalami eskalasi (Wijaya & Tundjung, 2021).

Struktur Modal

Dalam kerangka *corporate financing*, struktur modal mendeskripsikan proporsi *capital sources* yang dihimpun melalui *long-term liabilities* serta *shareholders' equity* guna menopang *business operations* dan *investment activities* (Umdiana & Nurjanah, 2020). Formulasi *financing mix* berperan dalam *financial management* sebab konfigurasi tersebut menentukan aksesibilitas pendanaan, eksposur *financial risk*, sekaligus *expected*

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

investment return. Apabila *capital allocation* dirancang secara proporsional, *operational efficiency* dan *business expansion* dapat memperoleh akselerasi; sebaliknya, *unhealthy financing composition* berpotensi mendistorsi *organizational performance* (Santoso & Triyono, 2026; Anggraeni & Murti, 2025). Perspektif *Trade-Off Theory* menempatkan *debt utilization* sebagai keputusan yang mensyaratkan *equilibrium* antara *fiscal advantage* berupa *tax shield* serta peningkatan *shareholder return* melalui *leverage effect*, dan timbulnya *financial distress* maupun risiko finansial (Pratama, 2024; Anggraeni & Murti, 2025).

Skala Korporasi

Dimensi korporasi (*enterprise magnitude*) merepresentasikan konfigurasi besaran entitas dalam aktivitas bisnis, yang diestimasi memakai agregat aset, omzet, ataupun kapitalisasi pasar. Ditinjau melalui klasifikasi skalanya, entitas bisnis terbagi atas kelompok berskala masif, moderat, serta mikro (Pratama, 2024). Korporasi berkapasitas besar lazim menguasai resource, kapabilitas operasional, beserta kanal pembiayaan yang ekstensif ketimbang entitas berukuran mungil (Anggraeni & Murti, 2025). Pada kerangka *Signaling Theory*, magnitude korporasi merefleksikan positive signal bagi investor; akumulasi aset substansial kerap diasosiasikan dengan kredibilitas, governance, dan competitive capability yang superior (Aritonang et al., 2025). Kendati demikian, ekspansi dimensi korporasi turut mengakselerasi eskalasi kebutuhan kapital untuk menopang rutinitas operasional sekaligus agenda investasi (Umdiana & Nurjanah, 2020). Implikasinya, magnitude entitas menjadi variabel konsideratif bagi investor saat mengevaluasi persistensi bisnis, daya tahan, serta apresiasi nilai korporasi.

Green Innovation

Green innovation merujuk pada paradigma pembaruan korporatif berorientasi ekologis, dengan menginkorporasikan environmental dimension ke dalam ekosistem bisnis melalui kreasi produk, rekayasa proses manufaktur, tata kelola, maupun aplikasi teknologi eco-friendly; orientasinya mencakup reduksi polutan, optimalisasi energi, akselerasi recycling, dan minimisasi residu (Salim & Fathihani, 2026). Implementasi skema inovatif tersebut tidak terbatas pada aksentuasi economic performance, melainkan sekaligus mengafirmasi ecological sustainability serta mengakomodasi ekspektasi stakeholders. Dari perspektif utilitas bisnis, inovasi berbasis ekologi berpeluang menghasilkan cost efficiency, eskalasi corporate reputation, serta competitive advantage yang kemudian berkontribusi terhadap penguatan investor confidence (Salim & Fathihani, 2026). Lebih lanjut, adopsi pendekatan tersebut berkontribusi pada societal welfare dan kontinuitas performa korporasi, walaupun magnitude outcome dapat bervariasi mengikuti situasi kontekstual beserta kualitas eksekusinya (Nugroho & Dewi, 2025). Operasionalisasi *green innovation* dikonstruksi melalui empat dimensi pengamatan, meliputi (1) environmental control berupa mitigasi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

polusi, treatment residu, serta utilisasi resource secara efisien; (2) formulasi material dan mekanisme recycling untuk mereduksi dependensi atas input sumber daya primer; (3) adopsi environmental technology demi optimalisasi produktivitas sekaligus mitigasi konsekuensi ekologis negatif; serta (4) environmental outreach melalui agenda edukatif dan diseminasi knowledge kepada publik maupun stakeholder terkait urgensi konservasi ekosistem.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam corporate finance, profitabilitas merepresentasikan kapasitas entitas bisnis mengonversi utilisasi aset menjadi *earnings* melalui *resource allocation* yang prudent. Rasio profitabilitas pada level *elevated* merefleksikan *operational performance* sekaligus mengindikasikan efektivitas korporasi dalam menciptakan surplus ekonomis. Kapabilitas tersebut berpotensi meningkatkan *investor attractiveness*, mengingat *prospective return* yang dipersepsikan lebih besar dapat memicu apresiasi *stock price* dan *corporate valuation* (Rahayu et al., 2025). Entitas dengan *earnings capacity* kuat kerap memperoleh kredibilitas karena dinilai mempunyai prospek remunerasi investasi yang *adequate*. Bagi *management*, profitabilitas dapat ditempatkan sebagai *strategic objective*; sementara itu, investor memanfaatkannya sebagai *informational benchmark* guna mengasesmen *investment efficiency* dalam menghasilkan *economic gain* (Pratama, 2024).

Temuan empiris mengenai keterkaitan profitabilitas dan *firm value* memperlihatkan hasil yang belum konklusif. Fadila et al. (2025) mengidentifikasi adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; peningkatan *earnings* berasosiasi dengan eskalasi valuasi korporasi. Pratama (2024) mengonfirmasi arah pengaruh positif profitabilitas pada nilai perusahaan. Investor dapat menginterpretasikan capaian *profit* sebagai *signal* atas *managerial capability* dalam mengalokasikan *corporate resources* secara optimal, sehingga *profit generation* turut menopang *value stability*. Namun, evidensi berbeda disampaikan Rahayu et al. (2025), yang tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi tersebut dapat terjadi karena laba yang diperoleh digunakan untuk mendukung *operating activities*, alih-alih didistribusikan sebagai *dividend payment* kepada *shareholders*. Hasil *non-significant* serupa dilaporkan Samsapmukti dan Arifin (2026); profitabilitas dinilai bukan determinan tunggal bagi investor ketika melakukan *assessment* atas *corporate condition* maupun *future outlook*. Pertimbangan manajerial seyogianya mencakup faktor-faktor alternatif yang berpotensi membentuk *investor perception* terhadap entitas. Berdasarkan *divergent empirical findings* tersebut, formulasi hipotesis pada studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam corporate finance, *capital structure* merepresentasikan konfigurasi strategis korporasi ketika mengalokasikan *financing sources* berupa *debt* maupun *owners' equity*. Kombinasi *equity financing* dan *borrowed capital* dirancang guna mengakselerasi *firm value*, sementara *equilibrium* kedua instrumen tersebut menjadi determinan krusial bagi keberlanjutan finansial (Santoso & Triyono, 2026). Secara *fiscal*, *debt* pada *magnitude* optimal berpotensi menghadirkan *economic benefit* melalui *tax shield* sekaligus memperluas kapasitas operasional entitas. Kenaikan rasio struktur pendanaan dapat berkorelasi dengan apresiasi *enterprise value*; kendati demikian, akumulasi *liabilities* yang berlangsung tanpa *prudent control* justru berisiko mengerosi valuasi korporasi (Fadila et al., 2025). Komposisi *capital structure* yang *balanced* merefleksikan utilisasi *endogenous* dan *exogenous funds* secara proporsional, sekaligus mengartikulasikan *favorable signal* kepada investor mengenai kapabilitas manajemen dalam mengendalikan *financial risk* (Santoso & Triyono, 2026).

Evidensi empiris dari (Samsapmukti & Arifin, 2026) mengindikasikan adanya asosiasi positif *capital structure* terhadap *corporate value*. Rasionalitasnya, *debt financing* dapat berfungsi sebagai *credible signal* sepanjang nominal kewajiban tidak melampaui kapasitas *revenue* secara berlebihan; kondisi tersebut mengindikasikan *managerial confidence* terhadap *prospective earnings growth*, sehingga korporasi dipersepsikan sanggup melunasi *financial obligations* dan selanjutnya memperoleh *market valuation* yang lebih tinggi. Temuan (Ratnandari & Kusumawati, 2023) turut mengonfirmasi relevansi *leverage* bagi *firm value*, sebab administrasi *liabilities* yang *prudent* memungkinkan perusahaan menikmati *fiscal protection* serta memperoleh *liquidity* tambahan untuk membiayai *business operations*, yang pada gilirannya berpotensi mengapresiasi nilai korporasi. Konklusi searah dilaporkan (Sari & Setiawati, 2025), yakni *solvency* mempunyai keterkaitan dengan *corporate value*; kemampuan mempertahankan *equilibrium debt-equity* dipandang sebagai indikasi *sound financial governance*. Berbeda dari evidensi tersebut, (Fadila et al., 2025) menemukan bahwa *capital structure* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Dalam konteks perusahaan *sub-sector processed food and beverages*, keputusan penggunaan *debt* ternyata tidak secara konsisten menghasilkan konsekuensi langsung terhadap valuasi korporasi. Inkonsistensi hasil juga terlihat pada studi (Pratama, 2024), yang menyimpulkan ketiadaan pengaruh *capital structure* terhadap *corporate value*. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa determinan lain, antara lain *dividend policy*, *investment opportunities*, serta *market conditions*, berpotensi mempunyai *explanatory power* lebih substansial dalam membentuk *firm value*. Berlandaskan sintesis konseptual dan temuan empiris tersebut, dalam kerangka pengujian hubungan antarvariabel pada model empiris penelitian, formulasi hipotesis riset ini dirumuskan sebagai berikut:

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

H_2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif korporasi, *magnitude* entitas diproksikan melalui akumulasi aset sebagai indikator kapasitas ekonomis. Indikator tersebut merefleksikan *shareholder appraisal* terhadap rekam jejak *financial performance* sekaligus prospek korporasi mendatang (Pratama, 2024). Entitas berskala ekstensif umumnya ditunjang kapabilitas operasional komprehensif, peluang *financing* lebih *accessible*, serta kredibilitas kuat di hadapan investor. Konfigurasi tersebut meningkatkan *market attractiveness* korporasi besar dibandingkan entitas kecil; karenanya, ekspansi korporasi berkaitan dengan pembentukan *firm value* (Pratama, 2024).

Studi Fatihah & Tantra (2026) memperlihatkan asosiasi negatif antara *firm size* dan nilai perusahaan. Indikasi tersebut menegaskan bahwa *asset magnitude* tidak otomatis merepresentasikan *operational effectiveness* apabila ekspansi aset tanpa *managerial efficiency* memadai. Sebaliknya, Pratama (2024) mengidentifikasi bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Interpretasi tersebut mengarah pada proposisi bahwa *financing accessibility* maupun *risk diversification* belum tentu menjadi determinan utama valuasi korporasi. Faktor kontingen lain, mencakup *operational efficiency*, *market strategy*, serta *managerial decision-making*, berpotensi berkontribusi lebih dominan terhadap nilai entitas. Divergensi evidensi empiris memperlihatkan konsekuensi skala korporasi terhadap valuasi belum konklusif dalam konteks dinamika pasar modal yang semakin kompetitif. Berdasarkan argumentasi dan inkonsistensi studi terdahulu, formulasi hipotesis riset ini ialah:

H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam korporasi kontemporer, *green innovation* merepresentasikan pembaruan organisasional yang mengintegrasikan *ecological consideration* ke aktivitas komersial. Orientasi tersebut diarahkan pada eksplorasi *market opportunity* anyar, akselerasi produktivitas, serta rasionalisasi *expenditure*, sehingga *economic performance* entitas bisnis mengalami *improvement* (Wasyiah et al., 2025). Adopsi *eco-oriented innovation* berpotensi mereduksi inefisiensi operasional, mengonstruksi reputasi korporat *favorable*, sekaligus mengafirmasi *competitive advantage*. Perspektif *Signaling Theory* menjelaskan *disclosure green innovation* sebagai *positive signal* bagi investor mengenai keseriusan korporasi menginternalisasi *sustainability commitment*. Respons pasar berpotensi membentuk *investor confidence*, kemudian terefleksi melalui apresiasi *firm value*. Dengan demikian, *environmental innovation* berpeluang memperkuat *investment attractiveness* sekaligus mengakselerasi valuasi korporasi (Lumowa & Suryantini, 2025).

Studi Lumowa & Suryantini (2025) mengonfirmasi asosiasi positif *green innovation* terhadap *corporate value*. Indikasi tersebut memperlihatkan intensifikasi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

kebijakan inovasi ekologis berkontribusi pada perubahan valuasi entitas. Konsistensi tampak dalam riset Salim & Fathihani (2026), yang mengidentifikasi signifikansi *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Apresiasi investor BEI kepada korporasi transparan serta progresif mengembangkan *environmental innovation* tercermin melalui *premium* harga saham; fenomena tersebut mengisyaratkan inovasi ekologis sebagai *strategic intangible asset* penguat *valuation* serta prospek *cash flow* stabil. Kontras dengan evidensi tersebut, investigasi Wasyiah et al. (2025) menemukan *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate value*. Inkonsistensi berkaitan dengan impedimen implementatif, mencakup *capital expenditure* substansial, keterbatasan *environmentally friendly technology*, berikut minimnya *regulatory support* maupun *government incentives*. Berlandaskan sintesis teoretis serta disparitas empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_4: *Green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Riset ini berlandaskan paradigma numerik-empiris guna mengidentifikasi interrelasi konstruk melalui prosedur komputasional serta *inferential hypothesis testing* (Sugiyono, 2019). Observasi mencakup emiten kategori *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2021–2025. Sampel dipilih *purposively* melalui kontinuitas *listing*, publikasi *annual report*, denominasi finansial rupiah, serta persistensi perolehan *profit* selama horizon observasi (Sugiyono, 2017). Data sekunder bersumber dari *annual report* beserta *financial statements* korporasi melalui portal otoritatif BEI dan *website* individual emiten; dokumentasi menjadi prosedur akuisisi datanya. Konstruk endogen, yakni *firm value*, direpresentasikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Eksplanatori mencakup *profitability* melalui *Return on Assets*/ROA, *capital structure* dengan *Debt to Equity Ratio*/DER, *firm size* berdasarkan *natural logarithm total assets*, serta *green innovation* yang dioperasionalisasikan memakai *Green Innovation Disclosure Index* (GIDI), berlandaskan empat *environmental disclosure indicators*. Analisis memakai SPSS, diawali *descriptive statistics*, kemudian *classical assumption diagnostics* yang meliputi *normality*, *multicollinearity*, *heteroscedasticity*, dan *autocorrelation*, sebelum estimasi *multiple linear regression*. Verifikasi proposisi empiris mengandalkan *t-test*, *F-test*, serta *coefficient of determination* (R^2), dengan *statistical significance threshold* sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Corpus empiris dihimpun dari annual report dan publikasi korporasi terkait yang relevan melalui portal resmi BEI (www.idx.co.id), serta website masing-masing emiten

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Consumer Non-Cyclicals dalam horizon observasi 2021–2025. Eksaminasi ini diarahkan guna mengidentifikasi determinasi firm value melalui profitability, capital structure, firm size, serta green innovation. Seleksi berbasis purposive sampling mereduksi 133 entitas menjadi 57 unit observasi eligible, sehingga terhimpun 285 rekaman selama quinquennium. Delapan observasi ekstrem kemudian dieliminasi melalui outlier treatment guna memitigasi distorsi estimasi; dengan demikian, dataset final untuk statistical analysis mencakup 277 observasi.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria Eksklusi dan Seleksi Sampel	Total
Keseluruhan emiten dalam klasifikasi *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di BEI sepanjang 2021–2025	133
Eliminasi berdasarkan kriteria:	
Emiten yang tidak menyediakan publikasi annual financial statements secara konsisten selama horizon 2021–2025 melalui BEI	(31)
Entitas yang menggunakan denominasi mata uang pelaporan selain IDR (Rupiah)	(2)
Korporasi dengan persistensi negative earnings sepanjang fiscal year 2021–2025	(36)
Emiten dengan incomplete research data dalam annual financial statements selama periode observasi	(7)
Final eligible sample	**57**
Observation period (tahun)	5
Aggregate observations sebelum outlier treatment	285
Data points yang dieliminasi melalui outlier screening	(8)
Final analytical dataset	**277**

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2026

Analisis Statistik Deskriptif

Eksplorasi numerik (*numerical assessment*) terhadap konstruk riset mencakup identifikasi *lowest value*, *highest value*, *arithmetic mean*, serta *standard deviation*. Elaborasi komputasional atas seluruh indikator tersebut direpresentasikan melalui tabulasi hasil berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	277	0.001	0.343	0.0912	0.0638
Struktur Modal	277	-2.198	5.272	0.8050	0.9152
Ukuran Perusahaan	277	24.455	33.015	29.1865	1.7062
Green Innovation	277	0.000	1.000	0.7906	0.2199

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Nilai Perusahaan	277	-0.207	17.570	2.1923	2.2934
Valid N (listwise)	277				

Sumber: SPSS. Data diolah, 2026

Statistical profiling memperlihatkan indikator *profitability* berada dalam interval 0,001–0,343, disertai mean 0,09123 serta *standard deviation* 0,063803; konfigurasi tersebut merepresentasikan kapasitas entitas dalam menciptakan *earnings* sebesar 9,12% terhadap *asset base*. Pada dimensi *capital structure*, observasi tercatat mulai -2,198 hingga 5,272, sedangkan mean mencapai 0,80508 dan *standard deviation* sebesar 0,915227; komposisi ini mengindikasikan proporsi *debt* rata-rata setara 80,51% dibandingkan total *equity*. *Firm size* memperlihatkan rentang 24,455–33,015, disertai mean 29,18658 dan *standard deviation* 1,706288, sehingga mengisyaratkan *heterogeneity* skala aset di antara entitas observasian. Adapun *green innovation* mencatat skor 0,000–1,000, mean 0,79061, serta *standard deviation* 0,219977; capaian mean tersebut ekuivalen dengan *disclosure* sebesar 79,06% atas item pengukuran. Di sisi lain, *corporate value* memiliki rentang -0,207–17,570, mean 2,19239, dan *standard deviation* 2,293475; *dispersion* ini mencerminkan heterogenitas *market appraisal* yang substansial antarentitas pada *research sample*.

Uji Asumsi Klasik

Evaluasi kelayakan model melalui serangkaian *classical assumption diagnostics* mengindikasikan bahwa spesifikasi regresi telah memenuhi persyaratan statistik. Dari perspektif *intercorrelation assessment*, masing-masing prediktor memperlihatkan koefisien *Tolerance* yang melampaui ambang kritis 0,10, dengan rincian profitabilitas 0,964, struktur modal 0,938, ukuran perusahaan 0,699, serta *green innovation* 0,706. Konsistensi temuan tersebut turut tercermin pada indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) yang secara keseluruhan berada di bawah limit 10. Kondisi ini mengafirmasi absennya interdependensi linear yang bersifat problematik antarvariabel eksogen.

Pada aspek distribusi residual, justifikasi *Central Limit Theorem* (CLT) digunakan dengan mempertimbangkan kuantitas observasi sebanyak 277 unit analisis, yang telah melampaui threshold 30 sebagai basis penerapan *large-sample approximation*. Adapun pemeriksaan *variance homogeneity* melalui prosedur korelasi *Spearman's Rho* menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,141 untuk profitabilitas, 0,568 pada struktur modal, 0,892 bagi ukuran perusahaan, dan 0,401 untuk *green innovation*. Mengingat seluruh probabilitas tersebut berada di atas taraf signifikansi 5%, indikasi ketidakkonstanan varians residual (*heteroscedasticity*) tidak teridentifikasi. Di sisi lain, aspek independensi residual berdasarkan *Runs Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,764, sehingga keberadaan serial dependence atau autokorelasi tidak memperoleh dukungan secara statistik. Secara kumulatif, keseluruhan diagnostic outcomes tersebut memberikan evidensi bahwa model telah memenuhi kriteria bebas

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi; oleh karena itu, estimasi dapat diteruskan menuju prosedur *multiple linear regression analysis*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Multiple regression analysis (*multivariate linear estimation*) diaplikasikan guna mengidentifikasi interdependensi linear antara sejumlah *independent variables* dan satu *dependent variable*. Output kalkulasi statistik melalui IBM SPSS Statistics v25 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstd. Coeff		Std Coeff	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.374	2.075		0.662	0.509	
Profitabilitas	20.343	1.789	0.566	11.373	0.000	H_1 diterima
Struktur Modal	0.0732	0.126	0.292	5.788	0.000	H_2 diterima
Ukuran Perusahaan	-0.097	0.079	-0.072	-1.236	0.217	H_3 ditolak
Green Innovation	1.528	0.606	0.147	2.520	0.012	H_4 diterima
F_{stat}	36.773					
Sig.F					0.000	
R^2	0.351					
AdjR^2	0.341					

Sumber: SPSS. Data diolah, 2026

Estimasi berbasis *multiple linear regression* mengidentifikasi konfigurasi parameter berupa *profitability* 20,343; *capital structure* 0,732; *firm size* -0,097; serta *green innovation* 1,528, disertai *intercept* 1,374. Secara *directional*, *profitability*, *capital structure*, dan *green innovation* mengindikasikan asosiasi positif dengan *firm value*; sebaliknya, *firm size* memperlihatkan orientasi negatif. Besaran *Adjusted R-Square* 0,341 merepresentasikan *explanatory capacity* keempat prediktor atas variabilitas *firm value* sejumlah 34,1%, sementara proporsi *residual* 65,9% berkaitan dengan determinan eksternal yang tidak diinkorporasikan dalam *research model*. Pada level *omnibus*, pengujian simultan melalui statistik F menghasilkan probabilitas 0,000, berada di bawah *threshold* 0,05; konsekuensinya, keseluruhan *explanatory variables* secara kolektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *firm value*, sekaligus mengonfirmasi *adequacy* spesifikasi regresi untuk digunakan.

Inferensi parsial berdasarkan *t-test* memperlihatkan diferensiasi signifikansi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

antarprediktor. *Profitability* mencatat *probability value* 0,000 dan estimasi parameter positif 20,343; konfigurasi ini mengafirmasi pengaruh positif signifikan pada *firm value* (H1 *accepted*). *Capital structure* juga menghasilkan *probability* 0,000 dengan estimasi positif 0,732, sehingga relasinya terhadap *firm value* terverifikasi positif serta signifikan (H2 *accepted*). Berbeda dari dua determinan tersebut, *firm size* mencatat *probability* 0,217 dan parameter bertanda negatif 0,097; karena melampaui ambang 0,05, evidensi statistik belum memvalidasi pengaruh signifikan terhadap *firm value* (H3 *rejected*). Adapun *green innovation* menunjukkan *probability* 0,012 dengan estimasi positif 1,528; temuan ini menegaskan kontribusi positif yang signifikan terhadap *firm value* (H4 *accepted*).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan estimasi pada hipotesis pertama (H1) memperlihatkan bahwa indikator profitabilitas berbasis *Return on Assets* (ROA) mencatat koefisien regresi (B) 20.343, disertai probabilitas signifikansi 0.000. Karena 0.000<0.05 serta arah estimasi bertanda positif, secara empiris profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara konseptual, profitabilitas merepresentasikan kapasitas entitas bisnis mengonversi aset menjadi *earnings* melalui mekanisme utilisasi sumber daya (Astutik et al., 2024). Dalam perspektif *signaling theory*, publikasi capaian laba pada *financial statements* berfungsi sebagai *informational cue* bagi investor untuk menilai fundamental dan prospek emiten (Samsapmukti & Arifin, 2026). Magnitude profitabilitas tinggi mengindikasikan *favorable signal*, sehingga persepsi kredibilitas korporasi berpotensi menguat. Respons investor atas informasi tersebut dapat termanifestasi melalui akselerasi *demand* saham; konsekuensinya, *market price* dan *corporate value* mengalami apresiasi (Rahayu et al., 2025). Kendati setiap entitas memanfaatkan *asset base* untuk memperoleh *earnings*, kapasitas produktif yang dihasilkan tidak bersifat *uniform*. Variasi tersebut menyediakan *informational benchmark* bagi *external stakeholders* dalam mengidentifikasi emiten dengan *asset utilization* yang efisien maupun yang belum optimal. Implikasinya kemudian terefleksi dalam diferensiasi *market appraisal* antarkorporasi. Khusus industri *consumer non-cyclicals*, karakteristik output berupa *essential goods* dengan pola *demand* stabil menjadikan laba sebagai parameter evaluatif yang lebih *dependable* untuk mengobservasi *managerial performance*.

Konsistensi empiris juga terlihat melalui studi terdahulu: (Fadila et al., 2025), (Pratama, 2024), (Fatihah & Tantra, 2026), serta (Lumowa & Suryantini, 2025); seluruhnya mengonfirmasi kontribusi profitabilitas yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratama (2024) mengemukakan bahwa investor menginterpretasikan profitabilitas sebagai indikator kapabilitas manajerial dalam mengorkestrasi *resources*

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

hingga menghasilkan *return* yang menopang persistensi valuasi perusahaan. Entitas yang sanggup menciptakan *earnings* melalui aset dipersepsikan mempunyai *resource allocation* yang efisien, sehingga ekspektasi investor atas *future prospect* korporasi menguat. Persepsi positif tersebut berpotensi mengakselerasi intensitas pembelian saham, yang selanjutnya memberi tekanan apresiatif pada harga pasar. Dengan demikian, eskalasi *stock price* menjadi kanal transmisi yang mengangkat *corporate valuation* menuju level lebih tinggi sekaligus relatif *sustainable*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis terhadap hipotesis H2 mengindikasikan bahwa *capital structure* yang direpresentasikan melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan koefisien regresi (B) senilai 0.732, disertai probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Parameter tersebut mengonfirmasi bahwa hubungan antara *leverage composition* dan *firm value* bersifat *positive and statistically significant*, mengingat nilai probabilitas berada di bawah ambang 0.05. Dengan demikian, peningkatan proporsi pendanaan berbasis liabilitas berkorelasi dengan apresiasi valuasi korporasi.

Secara konseptual, konfigurasi sumber pembiayaan perusahaan memiliki implikasi terhadap *risk-return trade-off* yang melekat pada kepentingan pemegang saham maupun kreditur (Anggraeni & Murti, 2025). Pemanfaatan *debt financing* secara proporsional berpotensi menciptakan *shareholder wealth enhancement* melalui mekanisme *financial leverage* (Anggraeni & Murti, 2025). Temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa eksposur utang pada entitas yang diamati belum melampaui kapasitas finansial yang dapat ditoleransi. Kondisi demikian dapat merefleksikan dominasi *internal equity financing* dalam menopang aktivitas korporasi, sementara instrumen pinjaman digunakan sebagai sumber pendanaan tambahan. Injeksi dana eksternal tersebut memungkinkan ekspansi aktivitas operasional sekaligus menghadirkan keuntungan fiskal melalui pengurangan beban pajak, sehingga *residual earnings* yang menjadi hak investor berpotensi mengalami peningkatan. Perspektif *trade-off theory* menjelaskan bahwa pembiayaan berbasis utang mempunyai kapabilitas meningkatkan *corporate valuation* melalui mekanisme *interest tax shield*. Kendati demikian, diperlukan kalkulasi *optimal debt ratio* agar keuntungan fiskal yang diperoleh tidak terkompensasi oleh ekskalasi *financial distress costs* (Santoso & Triyono, 2026).

Konsistensi empiris atas relasi tersebut turut ditemukan dalam studi Samsapmukti & Arifin (2026), Fatihah & Tantra (2026), serta Lumowa & Suryantini (2025), yang mengidentifikasi signifikansi struktur modal dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan. Samsapmukti & Arifin (2026) mengargumentasikan bahwa eksistensi utang dapat merepresentasikan *favourable corporate signal* sepanjang besaran kewajiban finansial masih proporsional terhadap kapasitas pendapatan entitas. Indikator tersebut mencerminkan kapabilitas korporasi dalam mempertahankan *debt*

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

servicing capacity serta memenuhi kewajiban kontraktualnya. Oleh sebab itu, perspektif investor terhadap penggunaan pinjaman tidak senantiasa bersifat *adverse*, sebab akses terhadap fasilitas kredit dapat mengindikasikan adanya *creditworthiness* dan keyakinan lembaga pembiayaan terhadap keberlangsungan prospek bisnis. Kapabilitas memenuhi pembayaran bunga maupun pelunasan pokok pinjaman selanjutnya memperkuat persepsi mengenai ketahanan finansial perusahaan. Namun, Fadila et al. (2025) memberikan penekanan bahwa peningkatan indikator struktur modal berpotensi mendorong apresiasi nilai perusahaan, tetapi akumulasi utang yang berlangsung secara *unrestrained* tanpa disertai mekanisme pengendalian justru berisiko memicu depresiasi valuasi korporasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) menghasilkan koefisien regresi B sebesar -0.097, disertai probabilitas signifikansi 0.217. Mengingat nilai probabilitas melampaui batas toleransi 0.05 (0.217>0.05), sedangkan arah estimasi bertanda minus, *firm size* terindikasi tidak mempunyai asosiasi *statistically significant* dengan *firm value*.

Dalam perspektif *signaling theory*, entitas berskala ekstensif acapkali diasosiasikan dengan *corporate governance* yang lebih mapan, *exposure* risiko lebih terbatas, serta *competitive positioning* yang superior; atribut tersebut secara konseptual dapat berfungsi sebagai *positive signal* bagi investor (Aritonang et al., 2025). Kendati demikian, evidensi empiris studi ini memperlihatkan absennya pengaruh *firm size* terhadap *firm value*. Konstelasi tersebut mengisyaratkan bahwa *magnitude asset base* bukan determinan utama yang digunakan investor ketika mengevaluasi valuasi korporasi. Penjelasan yang *plausible* berkaitan dengan karakteristik emiten *consumer non-cyclicals*, yakni produsen *essential goods* dengan *demand* relatif inelastis serta tidak terlalu sensitif terhadap ekspansi ekonomi. Konsekuensinya, *business continuity* perusahaan beraset besar maupun relatif kecil dapat dipersepsikan sama-sama *resilient* (Astutik et al., 2024). Di sisi lain, akumulasi aset berskala masif tidak secara otomatis merepresentasikan *operational performance* yang optimal tanpa dukungan *resource management* yang efisien (Fatihah & Tantra, 2026).

Konsistensi empiris juga terlihat melalui temuan Pratama (2024) serta Septiana dan Sundari (2024), yang mengidentifikasi bahwa *firm size* bukan prediktor signifikan bagi *firm value*. Pratama (2024) mengargumentasikan bahwa dimensi korporasi memang berpotensi mempermudah akses *external financing* dari investor, tetapi *facilitation* tersebut tidak serta-merta mentransmisikan perubahan pada *market valuation* perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian empiris terhadap H4 mengindikasikan bahwa *green innovation*, yang diproksikan melalui *Green Innovation Disclosure Index* (GIDI), menghasilkan estimasi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

koefisien B senilai 1.528 dengan probabilitas signifikansi 0.012. Mengingat 0.012<0.05 serta arah koefisien yang positif, dapat dikonklusikan bahwa *green innovation* mempunyai asosiasi positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Pada perspektif korporasi, *green innovation* merepresentasikan introduksi pembaruan operasional berbasis *ecological consideration*, dengan orientasi pada ekspansi *market opportunity*, akselerasi *productivity*, serta optimalisasi *cost efficiency* (Wasyiah et al., 2025). Perspektif *signaling theory* menempatkan *environmental innovation disclosure* sebagai *corporate signal* yang mengartikulasikan *sustainability commitment* kepada investor; artikulasi tersebut berpotensi mengakselerasi *investor confidence* sekaligus memperkuat *investment attractiveness* (Lumowa & Suryantini, 2025). Observasi empiris memperlihatkan bahwa mayoritas elemen *green innovation* telah dikomunikasikan entitas melalui *annual report* maupun *sustainability report*, suatu indikasi bahwa *environmental concern* memperoleh posisi dalam agenda korporasi. Relevansi *disclosure* tersebut juga berkaitan dengan karakteristik industri *consumer non cyclicals*: output perusahaan dikonsumsi secara langsung oleh publik, sedangkan proses manufakturnya bersinggungan dengan ekstraksi *natural resources* dan *waste management*. Konsekuensinya, dimensi ekologis menjadi objek *scrutiny* bagi konsumen maupun investor (Reva & Sjarief, 2026). Dalam konteks evaluasi investasi, transparansi atas indikator *green innovation* dengan demikian berpotensi dipersepsikan sebagai *incremental corporate value*.

Konsistensi empiris terlihat pada studi Lumowa & Suryantini (2025), yang turut mengonfirmasi signifikansi positif *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Pola tersebut mengisyaratkan bahwa *environmental responsibility* menjadi basis investor dalam mengonstruksi penilaian korporasi. Entitas yang mengadopsi serta memublikasikan indikator *green innovation* dipersepsikan menginternalisasi *sustainability commitment* ke dalam keberlangsungan bisnis; implikasinya, prospek korporasi dalam horizon jangka panjang dinilai lebih *favorable* oleh investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini diarahkan guna menginvestigasi determinan korporasi (*corporate determinants*) yang berkontribusi terhadap valuasi entitas (*firm valuation*), meliputi *profitability*, *capital structure*, *firm magnitude*, serta *green innovation* pada klasifikasi industri *Consumer Non-Cyclicals*. Evidensi empiris mengindikasikan bahwa *profitability*, *capital structure*, dan *green innovation* mempunyai asosiasi positif dengan signifikansi statistik terhadap *firm value*. Sebaliknya, *firm magnitude* memperlihatkan relasi yang statistically insignificant. Dari perspektif metodologis, keterbatasan riset teridentifikasi melalui restriksi empat explanatory variables yang menghasilkan koefisien *Adjusted R-Square* senilai 0,341. Konsekuensinya, determinasi model baru mencakup 34,1%,

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

sementara residual variability sebesar 65,9% berpotensi berkorelasi dengan omitted determinants yang belum terakomodasi. Cakupan observasi juga masih tersegmentasi pada emiten *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang fiscal period 2021–2025, disertai pembatasan analisis pada direct causal relationship. Atas dasar tersebut, subsequent research seyogianya mengakomodasi additional explanatory constructs, melakukan cross-sectoral expansion terhadap entitas korporasi dengan karakteristik industri berbeda, serta mengintegrasikan intermediary mechanism melalui variabel mediasi maupun interaction effect menggunakan variabel moderasi. Konstruk seperti *corporate governance* dan *dividend policy* dapat dielaborasi sebagai prospective determinants untuk menghasilkan analytical framework yang lebih holistik dalam mengidentifikasi konfigurasi faktor pembentuk *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., & Murti, G. T. (2025). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal, Dan Ukuran Prusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indnesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *14*(03).

Aritonang, A. M. B., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(4), 3299–3311. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V9i4.2806

Astutik, Y., Ningsih, S., & Samanto, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(4), 189–200. Https://Doi.Org/10.69714/Bv17jm11

Fadila, A. N., Gursida, H., & Rahmi, A. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Processed Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. *2*(4).

Fatihah, D. R., & Tantra, A. R. (2026). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, *7*(3), 828–839. Https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V7i3.9369

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Siasat Bisnis*, *15*(2).

Lumowa, R. D. P., & Suryantini, N. P. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *5*(3), 428–446. Https://Doi.Org/10.55606/Jimek.V5i3.8018

Nofryanti, Narendro, W. N., & Salsabila, J. Q. (2026). Examining The Relationship Between Dividend Policy And Stock Price Movements. *The Future Of Education Journal*, *5*(1), Page. Https://Journal.Tofedu.Or.Id/Index.Php/Journal/Index

Nugroho, R., & Dewi, R. (2025). Pengaruh Green Innovation, Environmental Disclosure Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimea*, *9*(1), 2578–2595.

Pratama, J. Y. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(11).

Rahayu, N. E., Primasiwi, A., & Ibrahim, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Terindeks Lq45 Periode 2022-2024. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, *2*(2). Https://Doi.Org/10.37905/Jrpi.V2i2.33519

Ratnandari, N. I., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, (4).

Reva, C., & Sjarief, J. (2026). Pengaruh Green Accounting, Green Innovation, Dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(1).

Safitri, R., Primacintya, V. A., Christian, A., Widihantoro, E. N., & Primacintya, V. A. (2026). Peran Kinerja Esg Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1).

Salim, R. F., & Fathihani. (2026). Pengaruh Green Innovation Dan Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(2), 635–656. Https://Doi.Org/10.30640/Inisiatif.V5i2.6613

Samsapmukti, T. M., & Arifin, A. Z. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Green Finance, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *08*(02), 720–728.

Santoso, M., & Triyono. (2026). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, *7*(1), 868–916. Http://Journal.Yrpipku.Com/Index.Php/Msej

Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada

Vol 7 No 11 (2026) 6664 - 6684 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13818

Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(4), 461–475. Https://Doi.Org/10.62017/Wanargi

Sari, Y. A., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survey Pada Perusahan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *9*(3), 2025.

Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accountingdan Ukuran Perusahaanterhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. *Financial: Jurnal Akuntans*, *10*(2). Https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Cv. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Alfabeta.

Sulistiawati, D. U., & Aji, N. P. (2026). Pengaruh Characteristic Ceo Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kelitbangan*, *14*(01).

Umdiana, N., & Nurjanah, C. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *13*(1), 132–144.

Wasyiah, A., Anjani, T. M., Syalwa, D. C., Maulidya, I., & Kustina, L. (2025). Pengaruh Green Innovation, Green Investment Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang 2019-2023. *Jlbm : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, *03*(01).

Wijaya, S., & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *Iii*(3), 1088–1097.